

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk hampir 260 juta jiwa, menempati urutan terbesar ke empat di dunia setelah China, India dan Amerika Serikat serta memiliki luas wilayah daratan dengan luas 1.919.440 km<sup>2</sup>.

Jumlah penduduk yang besar dari Sabang hingga Merauke dengan 34 provinsi, Indonesia memiliki keanekaragaman suku, budaya, kekayaan sumber daya alam, mineral, tambang dan keanekaragaman hayati menjadikan Indonesia salah satu negara yang menjadi tujuan investasi bagi negara-negara maju.

Hal lain yang mendorong adalah dengan diterapkannya *AFTA (ASEAN Free Trade Area)*, PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 118/PMK.OI/2012 TENTANG PENETAPAN TARIF BEA MASUK DALAM RANGKA *ASEAN-KOREA FREE TRADE AREA (AKFTA)*, dimana tujuan dibentuknya *AFTA* adalah agar negara-negara di wilayah *ASEAN* memiliki kekuatan pasar di dunia internasional dan meningkatkan daya saing sesama negara-negara di *ASEAN* untuk dapat maju bersama serta menarik *investor* asing dapat menanamkan modalnya di wilayah *ASEAN*. Dengan kesempatan dan peluang yang dimiliki oleh Indonesia, sehingga para *investor* berlomba-lomba untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Perusahaan dinilai efisien, bila perusahaan menggunakan sumber daya dengan biaya yang minimum dalam mencapai tujuannya, sedangkan perusahaan dikatakan efektivitas apabila telah memenuhi tujuan yang telah ditetapkan (Setyabudi, 2013).

Untuk mengawasi kegiatan perusahaan agar efisien dan efektif diperlukan peranan audit operasional oleh perusahaan sehingga dapat memberikan respon yang baik terhadap jawaban dari permasalahan yang terjadi (Ngumar, 2015). Unsur ini memiliki tujuan untuk memaksimalkan pendapatan bagi perusahaan, jumlah yang diperoleh, membuat perusahaan dapat bertahan bahkan semakin maju dan mengembangkan diri (Ngumar, 2015).

Penelitian yang telah dilakukan Aminudin, A.R (2014) bahwa hasil evaluasi pengendalian internal pada PT. Citra Sari Makmur menunjukkan sistem pengendalian internal atas fungsi penjualan, fungsi piutang dan fungsi penerimaan

kas di perusahaan berjalan dengan baik, namun ada beberapa kelemahan, sehingga diperlukan pengawasan yang intensif dari manajemen. Kelemahan perusahaan adalah tidak memisahkan fungsi penjualan dengan fungsi kredit, sehingga perusahaan menggabungkan fungsi penjualan dan fungsi pemberian kredit berada di divisi *sales*. Dalam hal penerimaan kas, pemantauan terhadap penerimaan tagihan masih terdapat kelemahan, yaitu pelanggan masih ada yang terlambat melakukan pembayaran, sehingga menimbulkan *bad debt expense* pada perusahaan.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Arifah (2012) yang berjudul Penerapan Audit Kinerja (audit operasional) pada sektor swasta dan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam organisasi, namun audit kinerja juga dapat menjangkau aspek ekonomi. Dalam konteks audit kinerja, evaluasi ekonomi merupakan pertimbangan jangka panjang untuk menilai apakah manfaat kebijakan atau prosedur lebih besar daripada biayanya ?.

PT. Glico Indonesia adalah perusahaan internasional yang telah mengakuisisi perusahaan sebelumnya yaitu PT. Dalya Citramandiri yang merupakan perusahaan *importir* makanan ringan yang sebelumnya telah berdiri di Indonesia sejak September 1999, dimana proses akuisisi berjalan pada bulan April 2014.

Dari beberapa produk yang dimiliki oleh PT. Dalya Citramandiri hanya 2 produk yang diadopsi oleh PT. Glico Indonesia, yaitu biskuit *Pocky* dan permen *Ricola*. Perusahaan baru PT. Glico Indonesia sendiri masih menempati lokasi yang sama sejak dilakukan akuisisi, yaitu di Perkantoran Permata Senayan, Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan.

PT. Glico Indonesia sendiri merupakan anak perusahaan dari *Ezaki Glico Co Ltd* yang berpusat di Osaka, Jepang, dengan memiliki sembilan anak perusahaan yang berlokasi tersebar di seluruh dunia, diantaranya Amerika, Kanada, Perancis, China, Korea Selatan, Vietnam, Thailand, Malaysia dan Indonesia.

Tujuan dari PT. Glico Indonesia mengakuisisi perusahaan sebelumnya adalah untuk meneruskan jaringan pemasaran yang telah ada, serta dengan penambahan jaringan baru, memiliki karyawan yang telah berpengalaman dalam melakukan kegiatan operasional dan handal dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, PT. Glico Indonesia selaku *investor* baru dapat dengan mudah melanjutkan pengalaman yang telah ada sebelumnya serta menghemat waktu sehingga dapat berkonsentrasi pada perluasan distribusi produk.

Produk yang didistribusikan oleh PT. Glico Indonesia sendiri masih merupakan produk *import*, seperti biskuit *Pocky* berasal dari Thailand dan permen *Ricola* dari Swiss.

Dalam melakukan aktivitas penjualannya, PT. Glico Indonesia mendistribusikan produknya hampir ke seluruh wilayah Indonesia diantaranya Jawa, Bali, Lombok, Maluku, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan sebagian Papua. Untuk kedepannya masih akan dilakukan perluasan wilayah sehingga tersebar merata di seluruh Indonesia sehingga dapat memenuhi target penjualan yang ditetapkan.

Pendistribusian produk pada wilayah Jakarta, didistribusikan sendiri oleh PT. Glico Indonesia, sedangkan untuk distribusi di luar wilayah Jakarta dilakukan oleh sub distributor yang tersebar di beberapa wilayah Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan sebagian Papua. Untuk distribusi pelanggan yang berbasis *national chain*, distribusi produk dilakukan melalui *distribution centre* pada masing-masing pelanggan, sehingga memudahkan dalam penyebaran produk.

Dari uraian yang disampaikan, dapat diketahui sistem penjualan yang dilakukan umumnya merupakan penjualan kredit yang memberikan *term of payment* atau jatuh tempo pembayaran sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui antara pihak PT. Glico Indonesia dengan pelanggan, selain itu ada beberapa pelanggan yang melakukan transaksi penjualan secara tunai.

Alasan penulis memilih topik ini adalah karena jumlah penjualan yang besar pada seluruh pelanggan dan untuk memperluas penyebaran produk, sehingga perusahaan memberikan kesepakatan terhadap pelanggan *Chain National* dan *Modern Trade* kemudahan untuk dapat melakukan retur penjualan dan besarnya biaya promosi dari masing-masing pelanggan dalam rangka perluasan produk.

Penerimaan kas atas transaksi penjualan yang terjadi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menunjang keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan, sebagai pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan oleh *holding company* serta dapat melakukan pembayaran atas pembelian *import*. Di samping itu diperlukan perhitungan yang cermat terhadap penerimaan atas transaksi yang terjadi. Hal-hal tersebut diatas merupakan pertimbangan dari penulis untuk dapat mengupas topik ini sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul “AUDIT OPERASIONAL SIKLUS PENDAPATAN ATAS FUNGSI PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PADA PT. GLICO INDONESIA”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan yang telah dilakukan, penulis telah mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Apakah operasional perusahaan berjalan secara efektif, efisien dan ekonomis?
2. Apakah terdapat kelemahan dalam fungsi pengendalian *intern* dan penerimaan kas ?
3. Rekomendasi apa saja yang dapat dilakukan dan diberikan untuk dapat mengatasi permasalahan dalam penjualan dan penerimaan kas PT. Glico Indonesia ?

## 1.3 Ruang lingkup Penelitian

Pembatasan pembahasan atas permasalahan yang dilakukan penulis bertujuan agar dapat berfokus pada permasalahan yang ada, sehingga tidak meluas pada permasalahan lainnya. Pembatasan permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Membahas fungsi-fungsi terkait antara penjualan kredit dan penerimaan kas atas transaksi yang terjadi pada PT. Glico Indonesia.
2. Dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan penerimaan pesanan, penjualan kredit dan penagihan piutang hingga penerimaan kas pada perusahaan, serta pengendalian *intern* yang telah dilakukan.
3. Penulis akan membahas penjualan kredit yang terkait dengan sub distributor serta penjualan pada *national chain*.
4. Dalam evaluasi kas dan piutang, penulis akan membatasi permasalahan pada kas dan piutang, sehingga tidak membahas permasalahan perpajakan, kecuali ada hal yang berhubungan dengan penjualan kredit yang dilakukan.
5. Penulis juga membatasi pembahasan terhadap persediaan, kecuali terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan kas dan piutang.

#### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk dapat memperbaiki atas permasalahan yang ada pada identifikasi masalah, adapun tujuan terinci atas penulisan ini adalah :

1. Menilai kegiatan aktivitas penjualan, apakah divisi *sales* telah melakukan sesuai dengan prosedur dan tahapan-tahapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2. Menganalisa kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap operasional perusahaan terutama pada divisi *sales*, sehingga terjadi tidak tercapainya penerimaan kas seperti yang diharapkan.
3. Memberikan solusi dan rekomendasi guna memperbaiki permasalahan yang ada, sehingga penerimaan kas sesuai yang diharapkan.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak baik untuk pihak manajemen perusahaan, pihak *finance* yang dalam hal ini terkait langsung dengan penerimaan kas dan pihak lainnya, manfaat tersebut antara lain :

1. Bagi Manajemen perusahaan

Manajemen dapat melaksanakan dan mengembangkan pelaksanaan dari penelitian yang telah dilakukan guna meningkatkan *performance* perusahaan dimasa yang akan datang terutama pada aktivitas penjualan dan penerimaan kas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjalankan kegiatannya sesuai dengan operasional yang seharusnya dalam usaha untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukan.

3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan masukan dan memberikan wawasan yang luas untuk dapat menerapkannya dalam perusahaan, dan dapat meningkatkan pengawasan dengan baik.

#### 1.5 Sistematika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif serta melakukan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan :

### 1. Metode Penelitian Literatur (*Library Research*)

Penulis berusaha mengumpulkan data-data dan informasi dari berbagai sumber seperti membaca buku-buku, media internet, jurnal-jurnal, artikel dan sumber-sumber informasi lainnya yang mendukung permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

### 2. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penulis mengumpulkan informasi dengan cara mengunjungi langsung dan terlibat pada kegiatan pada perusahaan yang sedang diteliti. Adapun pengumpulan informasi dilakukan penulis dengan berbagai cara, diantaranya adalah :

#### a. Melakukan pengamatan (*Observation*)

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung pada perusahaan yang sedang diteliti sehingga memperoleh informasi yang konkret dan jelas terhadap masalah yang ada.

#### b. Melakukan Wawancara (*Interview*)

Penulis melakukan wawancara terhadap divisi yang terkait, dalam hal ini divisi penjualan, divisi *Account Receivable* dan divisi *Finance*.

#### c. Melakukan Dokumentasi (*Documentation*)

Penulis menghimpun data-data dan informasi yang berhubungan dengan penjualan dan lampiran-lampiran yang berisi informasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

#### d. Mengajukan pertanyaan (*Questionnaire*)

Penulis mengajukan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan objek yang diteliti, terutama dengan karyawan-karyawan yang terlibat langsung pada kegiatan perusahaan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulis dalam melakukan penelitian, menyusun tahapan-tahapan yang akan dibahas untuk mempermudah pemahaman dan bagi pihak lain yang menggunakan, sehingga dapat diterapkan pada perusahaan yang memiliki bidang industri yang sama. Sistematika penulisan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

### **Bab 1 : PENDAHULUAN**

Merupakan penjelasan latar belakang penulis melakukan penelitian ini, kemudian mengidentifikasi masalah dan ruang lingkup permasalahan yang akan

diteliti. Di samping itu, penulis menjelaskan tujuan dan manfaat dibuat penelitian ini, yaitu memperbaiki permasalahan yang ada serta rekomendasi pada perusahaan.

## **Bab 2 : LANDASAN TEORI**

Dalam landasan teori penulis memaparkan teori-teori yang menunjang dan menjadi dasar penelitian ini, sehingga sesuai dengan landasan dalam pengendalian internal perusahaan.

## **BAB 3 : OBJEK PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara lengkap *profile* perusahaan yang akan menjadi objek penelitian, termasuk didalamnya sejarah perusahaan, struktur organisasi dan tugas masing-masing divisi, serta produk yang dijual.

## **BAB 4 : PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan, akan dijelaskan hasil yang diperoleh terhadap penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan penjualan dan penerimaan kas pada PT. Glico Indonesia.

## **BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan kumpulan kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi yang dianjurkan oleh penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan, dalam usaha memperbaiki kegiatan operasional perusahaan dan penerimaan kas untuk mencapai filosofi dan kemajuan perusahaan.

### **1.7 State Of The Art**

1. Dalam jurnal yang ditulis oleh Narkiso (2014) dengan judul *An Analysis of the Role of Internal Audit in Implementing Risk Manajement- a Study of State Corporations in Kenya*. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk menganalisa peranan yang dilakukan oleh audit internal untuk memperkecil terjadinya risiko manajemen di perusahaan pada negara Kenya. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa pengelolaan perusahaan diperlukan dukungan dan komitmen dari audit internal untuk dapat menghindari terjadinya risiko manajemen
2. Dalam jurnal yang ditulis oleh Arifah (2012) dengan judul Penerapan Audit Kinerja (audit operasional) pada sektor swasta dan pemerintah. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas dan efisiensi organisasi serta diperlukan adanya peninjauan terhadap manfaat atas

kebijakan yang dibuat dengan biaya yang dikeluarkan. Kesimpulan dari jurnal ini adalah pelaksanaan audit dalam perusahaan harus memiliki mutu yang baik dan melaporkan segala kecurangan yang terjadi pada pemerintahan, sehingga memperkecil kesempatan dan kerugian yang ditimbulkan.

3. Dalam jurnal yang ditulis oleh Yullanda (2014) dengan judul Penerapan Audit Operasional Untuk Mengevaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aktivitas Penjualan PT. Varia Usaha Beton di Waru. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap pelaksanaan pengendalian internal pada kegiatan penjualan. Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hal-hal yang dianggap *critical problem*, kemudian ditindak lanjuti dengan audit atas program dan area kerja. Hasil yang diperoleh adalah dapat dilakukan perbaikan dan dilakukan pada aktivitas penjualan pada PT. Varia Usaha Beton.
4. Dalam jurnal yang ditulis oleh Dr.S K Jha (2013) dengan judul *Operational Audit for Improving Future Business Operations*. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah memberikan penilaian terhadap *control* dalam perusahaan dan mengevaluasi semua bagian dalam perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan operasi memberikan *control* yang baik dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
5. Dalam jurnal yang ditulis oleh Khan (2013) dengan judul *The role of internal auditing in risk manajement*. Penelitian dilakukan dengan metode analitis dari peranan internal audit. *Control* dari kegiatan auditor memberikan pengaruh yang besar bagi seluruh sumber daya manusia yang berada dalam perusahaan. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa internal audit sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas didalam perusahaan.
6. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ngumar (2015) dengan judul Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Penjualan Pada PT. Alam Jaya Langgeng Sentosa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan audit operasional atas fungsi penjualan pada perusahaan serta memberikan penjelasan pentingnya audit operasional dalam perusahaan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa perusahaan tidak memiliki audit operasional, namun fungsinya dalam perusahaan dilakukan oleh masing-masing bagian.



7. Dalam jurnal yang ditulis oleh Ehiorobo (2013) dengan judul *The Role of Internal Audit in Effective Manajement in Public Sector*. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mengevaluasi peranan internal auditor telah efektif dilaksanakan pada sektor umum, serta pelaksanaan pengendalian yang dilakukan telah efektif dan bagaimana pengaruhnya terhadap kontrol manajemen di daerah. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa efektivitas audit internal tidak memiliki peranan yang efektif pada sektor umum dan tidak mempengaruhi kontrol manajemen.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Alireza Khalili dan Reza Tehrani (2012) dengan judul *Prioritizing the Factors Influencing the Development of Operational Audit*. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa aspek penting yang menentukan audit operasional adalah individu, lingkungan dan organisasi, dimana ada keterkaitan yang saling berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan audit operasional.

